

ISBN 978-602-6883-76-6

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

DIES NATALIS KE 56

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

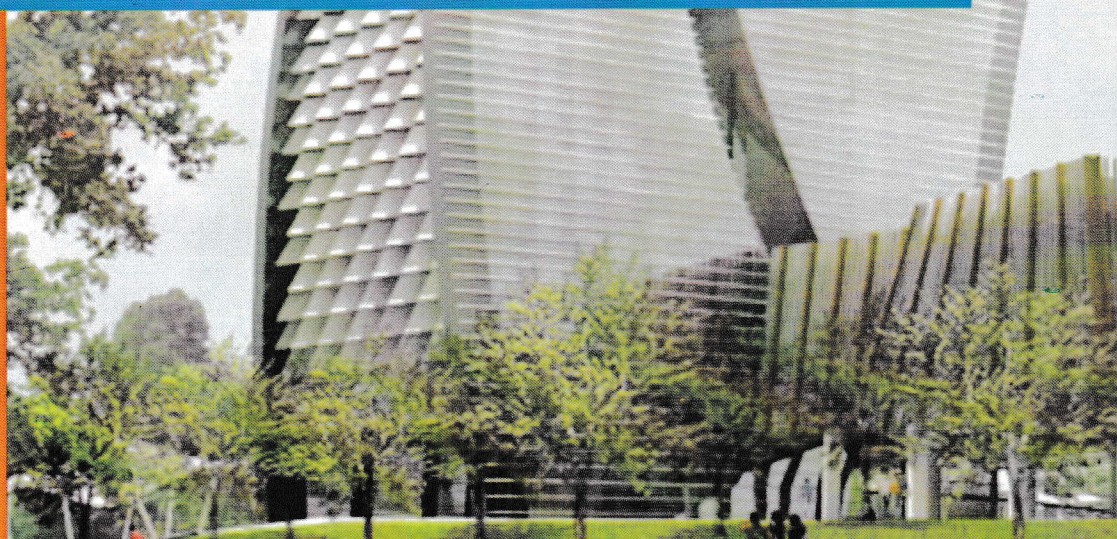


“Pendidikan Berkualitas Membangun Daya Saing Bangsa Menuju Keunggulan Kompetitif”

Makassar, 8-9 Juli 2017



**Universitas
Negeri
Makassar**



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS KE 56 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

EDITOR:

Prof. Dr. Amir, M. Pd
- Dr. Farida Aryani, M.Pd
Dr. Heryati Yatim, M. Pd
Dr. Kartini Marsuki, M. Pd
Dr. Ansar, M. Si
Muh. Ilham Bakhtiar, S.Pd. M.Pd

Gedung Teater Menara Phinisi UNM
Makassar, 8-9 Juli 2017



Badan Penerbit UNM

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS KE 56
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Hak Cipta @ 2017 Oleh Panitia Pelaksanaan SemNas Diesnatalis 56 UNM

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Cetakan pertama: 2017

Diterbitkan oleh: Badan Penerbit UNM

TIM PROSIDING

Penasehat dan Penanggung Jawab

Prof. Dr. Husain Syam, MT
Dr. Abdullah Sinring, M.Pd

Narasumber

1. Prof. Intan Ahmad, Ph.D (Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi)
2. Prof. Arif Rachman, M.Pd (Dosen Universitas Negeri Jakarta)
3. Riri Riza (Sutradara, Penulis Naskah dan Produser)
4. Drs. Ismunandar, M.Pd (Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar)

Editor

Prof. Dr. Amir, M. Pd
Dr. Farida Aryani, M.Pd
Dr. Heryati Yatim, M. Pd
Dr. Kartini Marsuki, M. Pd
Dr. Ansar, M. Si
Muh. Ilham Bakhtiar, S.Pd. M.Pd

Desain Sampul dan Tata Letak

Nur Halim Ar, S. Pd., M. Pd

Diterbitkan Oleh:

Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar

ISBN: 978-602-6883-76-6

326 hlm, 29,7 cm

PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga Prosiding Seminar Nasional Dalam rangka Dies Natalis ke 56 Universitas Negeri Makassar telah selesai.

Seminar Nasional Dalam rangka Dies Natalis ke 56 Universitas Negeri Makassar ini di selenggarakan oleh Panitia Dies Natalis dengan tema "**Pendidikan Berkualitas membangun daya saing bangsa menuju keunggulan kompetitif**", pada tanggal 9 Juli 2017 di Gedung Teater Phinisi Lt. 3 UNM, yang diikuti oleh Guru, praktisi pendidikan, Dosen, Mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta di seluruh Indonesia.

Prosiding ini memuat tentang hasil pemikiran dan hasil penelitian yang telah diseminarkan dan telah dinilai dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh tim penyunting dan editor prosiding.

Panitia menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada narasumber, peserta konferda, Seminar Nasional serta editor yang telah berkontribusi, baik dalam pelaksanaan Seminar Nasional maupun penerbitan prosiding ini. Semoga prosiding ini dapat bermanfaat dan bisa dipakai sebagai rujukan atau referensi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Ketua Panitia

DAFTAR PEMAHALAH
SEMINAR NASIONAL DIENNATALIS KE 56 UNM
Makassar, 09 Juli 2017

1. Aplikasi *Powtoon* Sebagai Media Pembelajaran : Manfaat Dan Problematikanya 1
Evi Deliviana
2. Hubungan Antara *Self-Compassion* Dengan Kesenian Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di STT Blessing Indonesia Makassar 7
Febriola
3. Upaya Mengatasi Masalah Belajar Siswa (Remaja) Melalui Layanan Guru Bimbingan Dan Konseling Di Era Mea 15
Renatha Ernawati
4. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi 21
Muhammad Rakib dan Hajar Dewantara
5. Analisis Penerapan Model *Moody* Dalam Pembelajaran Pemodelan Teks Eksemplung 31
Andi Fatimah Yunus, Aswati Asri, dan Abdul Azis
6. Pengaruh motivasi terhadap regulasi diri dalam menghafal Al-Quran 39
Kartini Ismalasari, Eva Meizara Puspita Dewi, Kurniati Zainuddin
7. Pengaruh *outcome expectancy* terhadap persistensi aplikasi beasiswa LPDP 47
Tarmizi Thalib, Eva Meizara Puspita Dewi, & Muh. Nur Hidayat Nurdin
8. Sistem Fonologi, Morfologi, Dan Sintaksi Bahasa Tae 57
Idawati Garim, Jusmianti Garing, Muh. Ridwan, Sakinah
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman (*Wortschatz*) Berdasarkan Model Pembelajaran *Teams-Games-Tournament* (Tgt) 69
Misnawaty Usman, Abd. Kasim Achmad
10. Pengaruh Video Prakteikum Interaktif Terhadap Keterampilan Laboratorium Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sma Muhammadiyah 3 Tidore Kepulauan 79
Nurfatimah Sugrah, St. HayatunNur Abu, NurulAuliaRahman, Muhammad Danial, Muhammad Anwar
11. Pengaruh Strategi Pembelajaran ber-LKS induktif terhadap hasil belajar siswa MAN Malakaji Gowa 85
Gustina
12. Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis masalah yang terintegrasi dengan budaya lokal bugis makassar 91
Ernawati

13. Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Pada Satuan Pendidikan Khusus
Dwiyatmi Sulasminah, A. Mappincara 101
14. Pembelajaran Inovatif Mata Kuliah Konstruksi Bangunan Ii Menggunakan Model Project Based Learning Di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan UNM
Onesimus Sampebua 109
15. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Tugas Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Jerman
Misnah Mannahali 115
16. Pengaruh *Model Karir Marcia* Terhadap Peningkatan Keterampilan Identifikasi Status Identitas Vokasional Mahasiswa Jurusan BK FIP UNM
Akhmad Harum, Muhammad Ibrahim, Abdul Saman 121
17. Penggunaan Media Gambar Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Bagi Siswa SMA Negeri 8 Makassar
Wahyu Kurniati Asri 129
18. Mewujudkan Generasi Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Ekonomi Berkarakter *Eco-Culture*
Rahmatullah, Inanna 139
19. Analisis Penggunaan Nomina Dari Segi Perilaku Sintaksis Pada Teks Akademik Pada Bagian Pendahuluan
Marhani 147
20. Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terpadu Berbasis Budaya Damai Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Untuk Anak Taman Kanak-Kanak
Parwoto 151
21. Analisis Struktur Dan Fungsi Retoris Teks Akademik
Mahmudah 161
22. Pemanfaatan Lorong *Garden* Sebagai Sumber Dan Media Belajar
Muhammad Nur 169
23. Konsep Hypermedia Dalam Pembelajaran Berbasis Web
Sapto Haryoko, Hendra Jaya, Saliruddin 177
24. Strategi Pemberdayaan Dan Keunggulan Bersaing Industri Kecil
Sitti Hajerah Hasyim, Muhammad Hasan 185
25. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Fakultas Psikologi UNM
Ahmad, Ahmad Yasse Mansyur, Tarmizi Thalib 193

Seminar Nasional Dies Natalis ke 56

Universitas Negeri Makassar, Makassar, 9 Juli 2017

"Pendidikan Berkualitas membangun daya saing bangsa menuju keunggulan kompetitif"

STRATEGI PEMBERDAYAAN DAN KEUNGGULAN BERSAING INDUSTRI KECIL

Sitti Hajerah Hasyim¹⁾ Muhammad Hasan²⁾

Program Studi Pendidikan Akuntansi UNM¹⁾

Email: hajerah.hasyim@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh industri kecil di Kota Makassar dan menetapkan strategi yang layak ditempuh dalam rangka pembinaan dan pengembangan industri kecil di Kota Makassar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif mengenai aspek-aspek yang terkait dengan industri kecil di Kota Makassar yang berhubungan dengan penelitian ini yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri kecil di Kota Makassar masih menghadapi masalah-masalah yang bersifat internal dan eksternal. Masalah internal meliputi kurangnya permodalan, sumberdaya manusia yang terbatas, bahan baku yang kurang, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar. Sedangkan masalah eksternal meliputi iklim usaha yang belum kondusif, terbatasnya teknologi, implikasi otonomi daerah, implikasi perdagangan bebas, sifat produk dengan *life time* pendek dan terbatasnya akses pasar. Berdasarkan hal tersebut, maka strategi pembinaan dan pengembangan industri kecil di Kota Makassar meliputi program penciptaan iklim usaha industri kecil, program pengembangan sistem pendukung usaha industri kecil, program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif industri kecil dan program pemberdayaan industri kecil

Kata kunci: Pemberdayaan dan keunggulan bersaing

Abstract. This study aims to identify the problems faced by small industries in Makassar City and establish a feasible strategy in the framework of development and development of small industries in the city of Makassar. The data used in this research is qualitative data concerning aspects related to small industry in Makassar City related to this research obtained by observation data collection technique, interview and documentation, then analyzed by using SWOT analysis. The results of this study indicate that small industries in Makassar still face problems that are internal and external. Internal problems include lack of capital, limited human resources, less raw materials, weak business networks and market penetration capabilities. While external problems include unfavorable business climate, limited technology, regional autonomy implications, free trade implications, the nature of products with short life time and limited market access. Based on the above, the strategy of fostering and developing small industries in Makassar City includes the creation of small business industry climate, small enterprise support system development program, entrepreneurship development program and small industry competitive advantage and small industry empowerment program

Keywords: Empowerment and competitive advantage

PENDAHULUAN

Secara sektoral, peran industri kecil dalam menanggulangi kemiskinan perlu dikedepankan, khususnya dalam kasus di Kota Makassar. Penduduk Kota Makassar tergolong padat, dengan jumlah mencapai 1.743.686 jiwa. Dari total tersebut, 286.513 diantaranya tercatat sebagai warga miskin, yang terbagi dalam 71.429 kartu keluarga (KK), dan tersebar di 14 Kecamatan (BPS Kota Makassar, 2016). Fenomena lain yang tak bisa dihindari akibat terus berkembangnya masyarakat miskin di Makassar adalah susahnyalah menghilangkan anak jalanan (anjali) dan gelandangan pengemis (gepeng). Untuk saat ini jumlah anjali (anak jalanan) dan gepeng (gelandangan, pengemis) yang terdata sebanyak 42.986 orang (BPS Kota Makassar, 2016).

Data di atas menunjukkan besarnya jumlah masyarakat miskin dan implikasinya terhadap fenomena-fenomena lainnya yang terjadi di Kota Makassar. Hal tersebut mesti segera untuk diatasi melalui pemberdayaan sektor-sektor usaha yang memiliki potensi yang besar untuk menyerap tenaga kerja, sehingga penyerapan tenaga kerja tersebut diharapkan mampu untuk mengentaskan kemiskinan. Namun, berbagai masalah riil kemudian terjadi di lapangan yang dapat menghambat kontribusi industri kecil dalam memberdayakan masyarakat.

Hasil Penelitian PSE KP UGM, LPEM-FEUI dan PSP-IPB (2008) pada kasus pengentasan kemiskinan di Pulau Jawa melalui pemberdayaan industri kecil menunjukan bahwa terdapat 7 aspek yang menjadi masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh industri kecil di Pulau Jawa. Ketujuh aspek tersebut, meliputi masalah produksi, pembiayaan/ perbankan, sumberdaya manusia, pemasaran/ promosi, kemitraan, manajemen usaha serta peran pemerintah dan LSM.

Menurut Tambunan (2008), permasalahan yang paling mendasar dihadapi oleh industri kecil adalah permasalahan di bidang manajemen. Sektor industri kecil masih kurang mampu menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan usaha.

Anoraga dan Sudantoko (2002) mengemukakan bahwa permasalahan industri kecil pada bidang pemasaran terfokus pada tiga

hal, yaitu permasalahan persaingan pasar dan produk, permasalahan akses terhadap informasi pasar dan permasalahan kelembagaan pendukung usaha kecil.

Berbagai gambaran masalah yang terjadi di atas merupakan masalah-masalah riil yang umum dihadapi oleh sektor industri kecil dalam pembinaan dan pengembangannya. Penelitian ini akan mengkaji berbagai masalah yang dihadapi oleh sektor industri kecil di Kota Makassar, kemudian akan merekomendasikan strategi pembinaan dan pengembangan yang dianggap tepat untuk mengatasi masalah tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan keunggulan bersaing industri kecil.

Pembahasan tentang keunggulan bersaing perusahaan sudah lama menggemuka, banyak definisi diberikan berkaitan dengan keunggulan bersaing ini. Beberapa ahli menyebutkan bahwa: keunggulan bersaing merupakan fungsi identifikasi dimensi produk pasar yang tepat bagi positioning perusahaan (Ansoff, 1965 dalam Hameed, 2009). Demikian pula Porter (1985) dalam bukunya menyatakan bahwa keunggulan bersaing sebagai upaya penciptaan nilai pelanggan yang lebih baik dibandingkan pesaingnya dengan cara melakukan aktivitas-aktivitas spesifik secara ekonomis ataupun kualitas superior/pelayanan ataupun kombinasi keduanya dibandingkan dengan para kompetitornya.

Keunggulan bersaing dapat juga berasal dari sumber daya yang dimiliki perusahaan, perspektif ini dikenal dengan *Resource Based View* (RBV) atau perspektif berbasis sumber daya yang dicetuskan oleh Penrose (1959) dalam Hameed (2009). Menurutnya, keunggulan bersaing dapat dicapai dengan menciptakan skala ekonomis, meningkatkan kapabilitas manajemen dan kapasitas teknologi (Penrose, 1959 dalam Hameed, 2009).

METODE

Penelitian dilaksanakan di Kota Makassar yang terdiri atas 14 Kecamatan, yaitu Kecamatan Mariso, Mamajang, Tamalate, Rappocini, Makassar, Ujung Pandang, Wajo, Bontoala, Ujung Tanah, Tallo, Panakkukang, Manggala, Biringkanayya dan Tamalanrea.

Populasi penelitian adalah keseluruhan industri kecil yang berada di Kota Makassar yang tersebar di 14 Kecamatan. Industri kecil yang berada di Kota Makassar adalah sebanyak 4.841 industri kecil, sehingga populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 4.841 industri kecil. Penarikan sampel penelitian menggunakan teknik *random sampling*. Dari penarikan sampel tersebut, diperoleh sebanyak 100 sampel yang tersebar secara proporsional di 14 Kecamatan.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, studi ini menggunakan data primer yang bersumber dari responden dan data sekunder yang tersedia di kantor atau instansi terkait dengan permasalahan penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data primer adalah teknik komunikasi langsung dengan menggunakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan terstruktur (kuesioner), sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sekunder adalah dengan mengumpulkan laporan, jurnal atau buletin yang terkait dengan penelitian ini.

Untuk melihat berbagai peluang, tantangan, kekuatan dan ancaman pembinaan dan pengembangan industri kecil di Kota Makassar, maka perlu diadakan kajian atau analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi, berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), dan secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Jadi, analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Masalah Pemberdayaan Industri Kecil

Faktor Internal

Secara lebih spesifik permasalahan internal yang dihadapi oleh industri kecil di Kota Makassar, yang berhasil diidentifikasi melalui penelitian ini antara lain meliputi:

Kurangnya permodalan

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan industri kecil, oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan

atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan pada modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

Industri kecil di Kota Makassar menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial atau permodalan, yaitu mobilisasi modal awal (*start-up capital*) dan akses ke modal kerja dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang. Walau pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan) sendiri atau sumber-sumber informal, namun sumber-sumber permodalan ini sering tidak cukup untuk kegiatan produksi, apa lagi untuk investasi (perluasan kapasitas produksi atau menggantikan mesin-mesin tua).

Sementara, mengharapkan sisa dari kebutuhan finansial sepenuhnya dibiayai oleh dana dari perbankan jauh dari realitas. Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika hingga saat ini walaupun begitu banyak skim-skim kredit dari perbankan dan dari bantuan BUMN, sumber-sumber pendanaan dari sektor informal masih tetap dominan dalam pembiayaan kegiatan industri kecil, terutama usaha mikro/rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh pengusaha yang tinggal di daerah yang relatif terisolasi, persyaratan terlalu berat, urusan administrasi terlalu bertele-tele, dan kurang informasi mengenai skim-skim perkreditan yang ada dan prosedurnya (Tambunan, 1994 dan 2000).

Sumberdaya manusia yang terbatas

Sebagian besar usaha kecil di Kota Makassar tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Di samping itu dengan keterbatasan SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya.

Keterbatasan SDM juga merupakan kendala serius bagi banyak industri kecil di Kota Makassar, terutama dalam aspek-aspek

Seminar Nasional Dies Natalis ke 56

Universitas Negeri Makassar, Makassar, 9 Juli 2017

"Pendidikan Berkualitas membangun daya saing bangsa menuju keunggulan kompetitif"

entrepreneurship, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *quality control*, organisasi bisnis, akuntansi, *data processing*, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Sedangkan semua keahlian ini sangat dibutuhkan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar baru.

Sering dikatakan bahwa untuk menanggulangi masalah SDM ini, memberikan pelatihan langsung kepada pengusaha sangat penting dan ini khususnya usaha mikro, tidak sanggup menanggung sendiri biaya pelatihan. Oleh karena itu, peran pemerintah sangat penting dalam menyelenggarakan program-program pendidikan/pelatihan bagi pengusaha maupun tenaga kerja di industri kecil. Memang selama ini sudah banyak pelatihan dan penyuluhan yang dari pihak-pihak yang terkait. Hanya saja efektivitasnya masih diragukan. Karena berdasarkan temuan penelitian ini banyak pengusaha yang pernah mengikuti pelatihan-pelatihan dari pemerintah mengeluh bahwa pelatihan-pelatihan sering terlalu teoritis, waktunya terlalu singkat, tidak ada tindak lanjut (misalnya beberapa saat setelah pelatihan selesai, pihak pemberi pelatihan mengunjungi kembali pengusaha untuk melihat sejauh mana pelatihan tersebut diterapkan dalam kegiatan usahanya) dan sering kali tidak cocok dengan kebutuhan mereka sebenarnya dan bahkan ada yang sama sekali belum pernah mengikuti pelatihan.

Keterbatasan SDM merupakan salah satu ancaman serius bagi industri kecil di Kota Makassar untuk dapat bersaing baik di pasar domestik maupun pasar internasional di dalam era perdagangan bebas nanti; bahkan di masa itu SDM bersama-sama dengan teknologi akan menjadi jauh lebih penting dibandingkan modal sebagai faktor pentu utama kemampuan industri kecil untuk meningkatkan daya saing globalnya.

Masalah bahan baku

Keterbatasan bahan baku (dan input-input lainnya) juga merupakan salah satu kendala serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi banyak industri kecil di Kota Makassar. Terutama selama masa krisis, banyak sentra-sentra IKM di sejumlah subsektor industri manufaktur di Kota Makassar yang mengalami kesulitan mendapatkan bahan

baku atau input lainnya, atau karena harganya dalam rupiah menjadi sangat mahal akibat depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Tidak sedikit dari mereka terpaksa menghentikan usaha dan berpindah profesi ke kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya, misalnya menjadi pedagang.

Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar

Usaha kecil yang ada di Kota Makassar pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, oleh karena produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik.

Faktor Eksternal

Secara lebih spesifik permasalahan eksternal yang dihadapi oleh industri kecil di Kota Makassar, yang berhasil diidentifikasi melalui penelitian ini antara lain meliputi:

Iklm usaha belum sepenuhnya kondusif

Kebijakan pemerintah untuk menumbuhkembangkan industri kecil, meskipun dari tahun ketahun terus disempurnakani, namun dirasakan belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat antara lain masih terjadinyapersaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dengan pengusaha-pengusaha besar di Kota Makassar.

Terbatasnya sarana dan prasarana (teknologi)

Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan.

Berbeda dengan beberapa wilayah lain di Indonesia yang industri kecilnya telah cukup mapan, industri kecil di Kota Makassa umumnya masih menggunakan teknolog lama/tradisional dalam bentuk mesin-mesin tu atau alat-alat produksi yang sifatnya manua. Keterbelakangan teknologi ini tidak hany membuat rendahnya total *factor productiviti*

dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat. Keterbatasan teknologi khususnya usaha-usaha rumah tangga (mikro) di Kota Makassar, disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya keterbatasan modal investasi untuk membeli mesin-mesin baru atau untuk menyempurnakan proses produksi, keterbatasan informasi mengenai perkembangan teknologi atau mesin-mesin dan alat-alat produksi baru, dan keterbatasan SDM yang dapat mengoperasikan mesin-mesin baru atau melakukan inovasi-inovasi dalam produk maupun proses produksi. Rendahnya pemilikan/penguasaan teknologi modern juga merupakan masalah suatu dalam era pasar bebas nanti. Padahal, di era tersebut, berbeda dengan 20 atau 30 tahun lalu, faktor teknologi bersama-sama dengan faktor SDM akan menjadi komparatif yang dimiliki Indonesia atau industri kecil pada khususnya selama ini, yaitu ketersediaan berbagai ragam bahan baku dalam jumlah yang berlimpah dan upah tenaga kerja yang murah akan semakin tidak penting di masa mendatang, diganti oleh dua faktor keunggulan kompetitif tersebut (teknologi dan SDM).

Sifat produk dengan *life time* pendek

Sebagian besar produk industri kecil di Kota Makassar memiliki ciri atau karakteristik sebagai produk-produk fasion dan kerajinan dengan *lifetime* yang pendek. Hal tersebut berdampak pada tidak lakunya produk-produk tersebut apabila trend atau selera konsumen mengalami perubahan.

Terbatasnya akses pasar

Terbatasnya akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik di pasar lokal, nasional maupun internasional.

Strategi Pemberdayaan Industri Kecil di Kota Makassar

Sasaran

Industri kecil menempati posisi strategis untuk mempercepat perubahan struktural dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak melalui perannya dengan memperluas penyediaan lapangan kerja, menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan pemerataan peningkatan pendapatan, khususnya di Kota Makassar. Bersama dengan itu adalah meningkatnya daya saing dan

daya tahan ekonomi nasional. Dengan perspektif peran seperti itu, sasaran umum pemberdayaan industri kecil di Kota Makassar berdasarkan rekomendasi penelitian ini adalah:

1. Meningkatnya produktivitas usaha mikro, kecil dan menengah dengan laju pertumbuhan lebih tinggi dari laju pertumbuhan produktivitas daerah-daerah lain di Propinsi Sulawesi Selatan pada khususnya dan daerah-daerah lain di Indonesia pada umumnya.
2. Proporsi terserapnya tenaga kerja tetap pada usaha mikro, kecil dan menengah meningkat bersamaan dengan bertambahnya tenaga kerja di Kota Makassar.
3. Meningkatnya nilai ekspor produk usaha mikro, kecil dan menengah dengan laju pertumbuhan lebih tinggi dari laju pertumbuhan nilai tambahnya.
4. Menurunnya proporsi jumlah usaha mikro disertai dengan kenaikan jumlah usaha kecil formal.
5. Berfungsinya sistem untuk menumbuhkan wirausaha baru berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

Arah Pembinaan dan Pengembangan

Dalam rangka mewujudkan sasaran tersebut, pemberdayaan industri kecil di Kota Makassar akan dilaksanakan dalam kerangka strategi sebagai berikut:

1. Perluasan basis usaha serta penumbuhan wirausaha baru berkeunggulan untuk mendorong pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja terutama dengan:
 - a. Meningkatkan perpaduan antara tenaga kerja terdidik dan terampil dengan adopsi penerapan teknologi.
 - b. Mengembangkan industri kecil melalui pendekatan klaster di sektor agribisnis dan agroindustri disertai pemberian kemudahan dalam pengelolaan usaha, termasuk dengan cara meningkatkan kualitas kelembagaan industri kecil di Kota Makassar sebagai wadah organisasi kepentingan usaha bersama untuk memperoleh efisiensi kolektif.
 - c. Mengembangkan industri kecil untuk makin berperan dalam proses industrialisasi, perkuatan keterkaitan industri, percepatan pengalihan teknologi, dan peningkatan kualitas SDM.

- d. Mengintegrasikan pengembangan usaha dalam konteks pengembangan regional, sesuai dengan karakteristik pengusaha dan potensi usaha di setiap daerah.
2. Penguatan kelembagaan terutama untuk:
 - a. Memperluas akses kepada sumber permodalan khususnya perbankan.
 - b. Memperbaiki lingkungan usaha dan menyederhanakan prosedur perijinan.
 - c. Memperluas dan meningkatkan kualitas institusi pendukung non-finansial.
3. Pengembangan industri kecil yang diarahkan untuk berperan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing; sedangkan pengembangan usaha skala mikro lebih diarahkan untuk makin berperan dalam peningkatan pendapatan pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah.
4. Pengembangan industri kecil untuk makin berperan sebagai penyedia barang dan jasa pada pasar domestik khususnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat banyak.

Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Bersaing Industri Kecil

Program ini ditujukan untuk mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan dan meningkatkan daya saing industri kecil. Sasaran yang akan dicapai adalah berkembangnya pengetahuan serta sikap wirausaha, meningkatnya produktivitas, tumbuhnya wirausaha baru berbasis pengetahuan dan teknologi, berkembangnya ragam produk-produk unggulan industri kecil, dan tumbuhnya industri kecil yang sesuai dengan jatidiri, nilai-nilai serta prinsip dasar industri kecil.

Strategi-strategi pokok dari program ini antara lain mencakup:

1. Pemasarakatan kewirausahaan, termasuk memperluas pengenalan dan semangat kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan nasional dan pengembangan sistem insentif bagi wirausaha baru, terutama yang berkenaan dengan aspek pendaftaran/ijin usaha, lokasi usaha, akses pendanaan, perpajakan dan informasi pasar.
2. Penyediaan sistem insentif dan pembinaan untuk memacu pengembangan industri kecil berbasis teknologi termasuk wirausaha baru berbasis teknologi, utamanya industri kecil

- berorientasi ekspor, subkontrak atau penunjang, agribisnis atau agroindustri dan yang memanfaatkan sumber daya lokal.
3. Pembangunan jaringan lembaga pengembangan kewirausahaan.
4. Pengembangan inkubator teknologi dan bisnis, termasuk dengan memanfaatkan fasilitas litbang pemerintah pusat/daerah dan melalui kemitraan publik, swasta dan masyarakat.
5. Pengembangan kemitraan investasi antar industri kecil, termasuk melalui aliansi strategis atau investasi bersama (*joint investment*) dengan perusahaan asing dalam rangka mempercepat penguasaan teknologi dan pasar.
6. Pengembangan jaringan produksi dan distribusi melalui pemanfaatan teknologi informasi, pengembangan usaha kelompok dan jaringan antar industri kecil dalam wadah industri kecil serta jaringan antara industri kecil dan usaha besar melalui kemitraan usaha.
7. Pendidikan dan pelatihan serta penyuluhan bagi praktisi, calon praktisi dan pengelola industri kecil, termasuk pemasarakatan industri kecil sukses yang sesuai dengan jatidiri dan nilai/prinsip industri kecil.
8. Peningkatan kualitas pengusaha kecil dan menengah (PKM), termasuk wanita pengusaha, menjadi wirausaha tangguh yang memiliki semangat kooperatif.

D'Aveni (1994) menyatakan keunggulan bersaing pada dasarnya merupakan sesuatu yang dinamis, dan tidak dapat dipertahankan. Hal ini disebabkan karena persaingan hari ini dan persaingan di masa yang akan datang haruslah dipandang sebagai persaingan dengan dinamika yang tinggi dan bukan merupakan sesuatu yang statis sehingga membutuhkan strategi yang tepat.

Lado, Byod dan Wright (1992) dalam model keunggulan bersaing yang berkelanjutan mengakui bahwa produktivitas manajerial dalam kinerja bisnis dengan pendekatan seleksi strategis akan memfokuskan perhatian pada variabel organisasi yang penting untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan bersaing.

Konsep ini kemudian didefinisi ulang oleh Barney (1991) yang menjelaskan bahwa karakteristik sumber daya yang bernilai bagi keunggulan bersaing adalah yang berkaitan

Seminar Nasional Dies Natalis ke 56

Universitas Negeri Makassar, Makassar, 9 Juli 2017

"Pendidikan Berkualitas membangun daya saing bangsa menuju keunggulan kompetitif"

dengan sumber daya yang bernilai, kompleks, eksklusif, mudah digeneralisasi, dan susah ditiru pesaing. Pada perspektif tersebut keunggulan bersaing strategis diperoleh dari sumber daya inti (*core resources*) dan kompetensi inti (*core competence*) yang bernilai, langka, susah ditiru, dan tidak ada penggantinya (*substitutability*).

Kemampuan dan sumberdaya dikatakan *substitutability* dalam dua arti, pertama tidak dapat ditiru atau justru dapat menggantikan sumber daya sejenis yang dimiliki pesaing (Barney, 1991), sehingga penting bagi organisasi untuk bisa membuat produknya susah ditiru ataupun menggeser milik pesaing.

Perspektif terkini tentang keunggulan bersaing dijelaskan oleh Adner dan Zemsky (2006) yang mempertimbangkan perspektif berbasis permintaan. Menurut konsep ini keunggulan bersaing dapat dilihat dari tingkat kepentingan kualitas terhadap pasar dan mengklasifikasikan ke dalam (empat) tipe sumber daya dalam penciptaan nilai, yaitu: proses sumber daya untuk menurunkan struktur biaya perusahaan, sumber daya produk untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sumber daya waktu untuk menghantarkan nilai sesuai waktu pasar, dan sumber daya inovasi untuk mempengaruhi teknologi. Menurut Adner dan Zemsky, sumber daya-sumber daya ini dan sumber daya lainnya membentuk penciptaan nilai dalam proses pengembangan posisi keunggulan bersaing perusahaan.

Pendekatan lain juga menjelaskan bahwa pendekatan kolaboratif merupakan sumber keunggulan bersaing perusahaan. Pendekatan ini sering kali disebut sebagai "teori modal sosial". Modal sosial sebagaimana yang dikemukakan oleh Timberlake (2005) merupakan sebuah konsep yang telah diterima sebagai suatu aset bernilai untuk melindungi dan mengamankan masyarakat, pemberdayaan organisasi, dan masyarakat. Lebih lanjut dikatakan bahwa modal sosial memainkan peranan penting dalam memenuhi kebutuhan organisasi dan memberikan kontribusi bagi keberlangsungan hidup organisasi di era persaingan global saat ini. Hal tersebut merupakan sarana manajemen dalam mencapai tujuan organisasi secara lebih efektif dan berbiaya rendah. Atau dengan kata lain, modal sosial memfasilitasi aktivitas berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*), penciptaan nilai (*value creation*), keunggulan bersaing

(*competitive advantage*), kinerja yang lebih baik, dan pengembangan organisasi, (Abili dan Faraji, 2009).

Ada dua tipe modal sosial, yaitu internal dan eksternal. Modal internal sosial merujuk pada struktur dan isi dari hubungan antar karyawan dalam unit-unit organisasi. Sebagaimana yang dijelaskan Nahapiet dan Ghosal (1998) tipe ini memiliki tiga dimensi, yaitu: dimensi struktural, relasional, dan kognitif.

Sementara modal sosial eksternal berkaitan dengan hubungan saling menguntungkan antara perusahaan dengan stakeholdernya dan meningkatkan kapabilitas prediksi organisasional dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan memberikan peluang-peluang bagi pihak manajemen perusahaan.

Menurut Nahapiet dan Ghosal (1998), modal sosial organisasional merupakan sekumpulan sumber daya-sumber daya yang ada dan sumber daya potensial yang dihasilkan dari jaringan relasional yang dimiliki individu ataupun unit sosial, sebagai dasar kepercayaan dan kerjasama antar anggota organisasi yang mengarahkan kepada hubungan sosial yang baik dan perbaikan kinerja organisasi. Gambar berikut ini menunjukkan dimensi modal sosial organisasi sebagaimana yang dijelaskan oleh Nahapiet dan Ghosal (1998).

SIMPULAN DAN SARAN

1. Industri kecil di Kota Makassar masih menghadapi masalah-masalah yang bersifat internal dan eksternal. Masalah internal meliputi kurangnya permodalan, sumberdaya manusia yang kurang berkualitas, bahan baku yang kurang, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar. Sedangkan masalah eksternal meliputi iklim usaha yang belum kondusif, implikasi otonomi daerah, implikasi perdagangan bebas, sifat produk dengan *life time* pendek dan terbatasnya akses pasar.
2. Strategi pembinaan industri kecil di Kota Makassar dirumuskan dalam bentuk perluasan basis usaha dan penumbuhan wirausaha baru berkeunggulan untuk mendorong pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja, penguatan kelembagaan, pembinaan industri kecil sebagai sumber

Seminar Nasional Dies Natalis ke 56

Universitas Negeri Makassar, Makassar, 9 Juli 2017

"Pendidikan Berkualitas membangun daya saing bangsa menuju keunggulan kompetitif"

pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan daya saing.

3. Strategi pengembangan industri kecil di Kota Makassar dirumuskan dalam bentuk program penciptaan iklim usaha industri kecil melalui penuntasan penyempurnaan peraturan perundangan, fasilitasi dan penyediaan kemudahan badab hukum, dan peningkatan teknologi dan informasi; program pengembangan sistem pendukung usaha industri kecil melalui mengurangi hambatan akses terhadap sumberdaya produktif, peningkatan peran serta masyarakat, perluasan sumber pembiayaan, dan penguatan jaringan pasar; program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif industri kecil melalui pemasyarakatan kewirausahaan, penyediaan sistem insentif, pembagunan jaringan lembaga kewirausahaan, pengembangan inkubator teknologi dan pengembangan kemitraan investasi.

Disaranka sebagai berikut:

1. Diperlukan adanya peran aktif pemerintah (pusat dan daerah), LSM maupun praktisi industri kecil dalam upaya untuk memberdayakan industri kecil di Kota Makassar dan meningkatkan peran dan kontribusinya bagi penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.
2. Diperlukan adanya peran aktif lembaga keuangan, baik perbankan maupun LKM dalam upaya memberikan bantuan permodalan kepada industri kecil sebagai upaya untuk pengembangan usahanya, sehingga mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatannya.
3. Diperlukan adanya pengembangan jaringan teknologi komunikasi dan informasi industri kecil, khususnya dalam hal pengembangan jaringan usaha dan promosi usaha bagi industri kecil di Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abili K. & Faraji H. (2009). A Comparative Study Organizational Social Capital in Faculties of Humanities, Social and Behavioral Science. University of Tehran, Iran.
- Adner, R dan Zemsky. (2006). A Demand Based Perspective on Sustainable Competitive Advantage. *Journal of Strategic Management* Vol. 27, No. 1, pp. 215-239
- Anoraga Panji dan Sudantoko Djoko. (2002). *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Barney, J.B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*. 17: 9-120.
- D'Aveni, R.A. & Gunther, R. (1994). *Hypercompetition: Managing the Dynamics of Strategic Maneuvering*. Free Press
- Hameed, Imran. (2009). Sources of Business Competitive Advantage: A Review. *Journal of Business & Economics*. July-December. Pp. 222-233.
- Lado, A.A., Boyd, N.G., & Wright, P. (1992). A Competency Based Model of Sustainable Competitive Advantage. *Journal of Management*.
- Nahapiet, Janine & Sumantra Ghoshal. (1998). Social Capital, Intellectual Capital and The Organizational Advantage. *The Academy of Management Review*: Apr 1998, Vol. 23, No. 2, pp. 242 – 266.
- Tim Penyusun. (2016). *Makassar dalam Angka 2015*. Makassar: Badan Pusat Statistik Kota Makassar.
- Timberlake S. (2005). Social Capital and Gender in Workplace. *Journal of Management Development* Vol. 24 No.1.
- Tambunan, Tulus, *Masalah Pengembangan UKM di Indonesia: Sebuah Upaya Mencari Jalan Alternatif*, Bahan diskusi Forum Keadilan Ekonomi (FKE) Institute for Global Justice, Jakarta, 28 September 2008.